E-ISSN: XXXX-XXXX
P-ISSN: XXXX - XXXX

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN

Amri Saleh,[1], Febria Wulandari, [2]
[1]SDN SD Negeri 19 Pasir Tinggi, Kecamatan Ampek,
Kabupaten Agam, Sumatera Barat
[2]SDN 04 Pasar Surantih, Kecamatan Sutera, Kabupaten Pesisir Selatan,
Sumatera Barat
e-mail: saleh.chi@gmail.com wulandarifebria04@gmail.com

Abstrak

Pengamatan awal di SDN 019 Pasri Tinggi terdapat permasalahan di kelas Lima. Para guru tidak menggunakan model pembelajaran inovatif dan media pembelajaran, sehingga siswa tidak memiliki semangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Dengan menerapkan kooperatif learning tipe model *Make A Match* diharapkan dapat meningkatkan prestasi siswa. Subjek penelitian adalah guru dan 48 siswa. Variabel penelitian ini adalah keterampilan guru, aktivitas siswa, dan prestasi siswa. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Dan untuk analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan skor rata-rata keterampilan guru dalam siklus I 3,5 dengan kategori baik, siklus II 3,7 dengan kategori baik dan siklus III adalah 3,9 dengan kategori baik juga. Rata-rata aktivitas siswa pada siklus I 3,0 dengan kategori sangat baik, siklus II adalah 3,7 dengan kategori sangat baik dan yang terakhir pada siklus III adalah 3,8 dengan kategori sangat baik juga. Berdasarkan resut penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan jenis model pembelajaran kooperatif Make A Match dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kata kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*, Kualitas Pembelajaran.

Abstract

Initial observations at SDN 019 Pasri Tinggi contained problems in fifth grade. Teachers do not use innovative learning models and learning media, so students do not have the enthusiasm to participate in the learning process. By implementing the Make A Match type of cooperative learning, it is hoped that it can improve student achievement. The research subjects were teachers and 48 students. The variables of this research are teacher skills, student activities, and student achievement. In this research, the author used observation, tests and documentation. And for data analysis using descriptive analysis. The results of this research show that the average teacher skill score in cycle I was 3.5 in the good category, cycle II was 3.7 in the good category and cycle III was 3.9 in the good category too. The average student activity in cycle I was 3.0 in the very good category, cycle II was 3.7 in the very good category and finally in cycle III was 3.8 in the very good category too. Based on the results of this research, it can be concluded that applying the Make A Match type of cooperative learning model can improve the quality of learning.
Keywords: Make A Match Type Cooperative Learning Model, Learning Quality.

LATAR BELAKANG

Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD mengkaji seperangkat peristiwa,fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI matapelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, danEkonomi. Melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, peserta didik diarahkan untukdapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab sertawarga dunia yang cinta damai. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah agar siswa mampumengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisisosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Berdasarkan observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa masih banyak dijumpai permasalahan

pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial antara lainguru kurang kreatif dalam pembelajaran, guru belum menggunakan model pembelajaraninovatif dan belum memanfaatkan media pembelajaran sehingga mengakibatkan siswapasif dan kurang bersemangat mengikuti pembelajaran. permasalahan tersebut berdampakpada hasil belajar yang tidak mencapai ketuntasan belajar.

Sejarah merupakan pengetahuan masa lampau dan dibutuhkan pengajaran yang rutin dan lamanya jam pelajaran makabanyak permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran IPS Sejarah di dalamkelas. Konsep-konsep dan materi sejarah menuntut siswa untuk banyak membaca berbagaibuku referensi, karena sejarah bukan hanya untuk sekedar dihafalkan namun juga harusdipahami. Melihat kondisi belajar siswa kelas V yang tidak bisa belajar dengan hanyaduduk dan mendengarkan dalam jangka waktu lama sehingga membuyarkan konsentrasisiswa, merupakan salah satu sebab menjadikan mata pelajaran IPS menjadi membosankan. Selain itu keunikan dan kekhasan sejarah inilah yang menjadikan pembelajaran sejarah membutuhkan pembelajaran yang khusus bagi peserta didik.Dari data pencapaian hasil belajar pretes siswa pada mata pelajaran IPS kelas Vpada semester 1 Tahun Akademik 2023/2024 nilai siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 65. Data hasil belajar ditunjukkan dengan nilai terendah 35 dan nilai tertinggi 88 dengan rerata kelas 58,6. Dengan melihat data hasilbelajar dan pelaksanaan mata pelajaran IPS perlu adanya tindakan untuk meningkatkankualitas pembelajaran, agar guru mampu meningkatkan kretifitasnya sehingga siswamampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini sebagai upaya meningkatkan kualitaspembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Berdasarkan permasalahan yang muncul, maka untuk memecahkan masalahpembelajaran tersebut, peneliti menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkankualitas pembelajaran, agar dapat mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran danmeningkatkan kreativitas guru. Maka peneliti menggunakan

salah satu modelpembelajaran kooperatif dengan metode *Make A Match*. Pada model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* terlebih dahulu diadakan latihan kerjasama kelompok. Hal ini bertujuan untuk mengenal dan memahami karakteristik masing-masing individu dan kelompok. Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa; (1) model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* bertujuan untuk menumbuhkan sikap saling menghormati, menumbuhkan sikap tanggung jawab, meningkatkan percaya diri dalam menyelesaikan suatu masalah, (2) merupakan model pembelajaran yang menuntut anak didik aktif dalam pembelajaran, keterampilan keterampilan mulai dari tingkat awal maupun tingkat mahir yang dimiliki anak didik akan terlihat dalam pembelajaran ini, (3) lingkungan dalam pembelajaran *Make A Match* diusahakan demokratis, anak didik diberi kebebasan untuk mengutarakan pendapat (Djumiati, 2010: 35). Berdasarkan uraian di atas, kajian empiris dan kerangka berfikir diatas maka hipotesis tindakan penelitian adalah melalui model pembelajaran tipe *Make A Match* dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar IPS pada siswa.

METODE

Metode penelitian yang penulis lakukan menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan olehguru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanyasehingga hasil belajar siswa meningkat. (Aqib,2010:3). Dalam melakukan penelitian tindakan kelas harus dirancang, dilaksanakan dan dianalisis oleh guru yang bersangkutan dalam rangkamemecahkan masalah pembelajaran yang dihadapinya di kelas sehingga menjadi guru profesional. Dalam penelitian tindakan kelas terdapan empat tahap penting, yaitu perencanaan,pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hal tersebut harus direncanakan secara sistematisuntuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan keinginan peneliti.

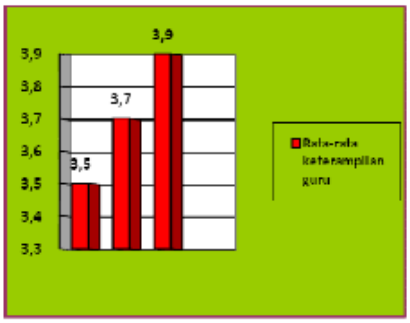
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terdiri dari 3 siklus, pada pelaksanaan setiap siklus akan diharapkanterjadi perbaikan keterampilan guru mengajar, aktivitas siswa, dn hasil belajar dalamproses pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Dari hasil pre tes menunjukan bahwa hasil belajar sangat rendah yaitu nilai rata-ratakelas hanya 34,49 dengan pencapaian siswa yang tuntas sebanyak 4,16% (2 dari 48siswa). Setelah dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *MakeA Match* terjadi peningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar sehinggakualitas pembelajaran IPS meningkat. Hasil pengamatan keterampilan guru dengan penerapan model pembelajarankooperatif tipe *Make A Match* pada siklus I 3,5 , pada siklus II 3,7 dan pada siklus IIImenjadi 3,9. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada keterampilan guru padatiap siklusnya.

Berikut ini hasil keterampilan guru dengan menggunakan model pembelajarankooperatif tipe *Make A Match* pada siklus I, siklus II, dan siklus III.

Diagram 1

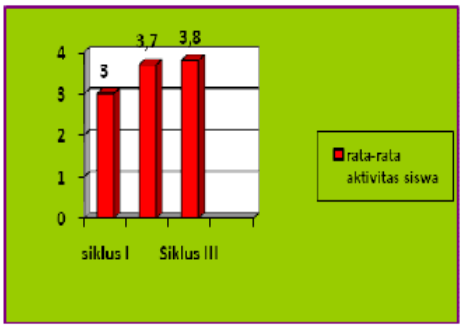
Hasil Keterampilan Guru Siklus I, Siklus II, Siklus III



Berikut ini hasil aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajarankooperatif tipe *Make A Match* pada siklus I, siklus II, dan siklus III.

Diagram 2

Hasil Aktivitas Siswa Siklus I, Siklus II, Siklus III



Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata aktivitas siswapada siklus I 3,0 , pada siklus II 3,7 dan pada siklus III menjadi 3,8. Hal ini menunjukkanbahwa terjadi peningkatan pada aktivitas siswa pada tiap siklusnya.Peningkatan hasil belajar IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatiftipe *Make A Match* yaitu nilai tertinggi pada pada sikuls I 95, siklus II 95 da siklus III 100.Rata-rata pada siklus I 62,27, siklus II 71,46, dan siklus III 79,90. Siswa yang tuntasbelajar siklus I sebesar 54,16% yaitu sebanyak 26 siswa, siklus II sebesar 75% sebanyak36 siswa dan siklus III sebesar 85,41% sebanyak 41. Dari presentase keberhasilan siswapada data tersebut disimpulkan bahwa siklus I masuk dalam kategori sedang, siklus IImasuk dalam kategori tinggi, dan siklus III sangat tinggi. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan telah berhasil.

SIMPULAN

Skor keterampilan guru pada siklus I adalah 46 dengan rata-rata 3,5 berada pada kategori sangat baik. Pada siklus II keterampilan guru mendapat skor 48 dengan rata-rata 3,7 dan masuk dalam kategori sangat baik. Sedangkan skor keterampilan guru pada siklus III adalah 51 dengan rata-rata 3,9 dan mendapat kategori sangat baik. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan keterampilan guru. Hasil rata-rata aktivitas siswa pada siklus I adalah 3,0 dengan kriteria baik. Rata-rata aktivitas siswa pada siklus II adalah 3,7 dengan kriteria sangat baik pula dan rata-rata aktivitas pada siklus III adalah 3,8 dengan kriteria sangat baik.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan aktivitas siswa. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh pada pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* yakni siklus I dengan rata-rata 62,27. Siklus II didapatkan hasil rata-rata 71,46 dan siklus III rata-rata hasil belajarnya adalah 79,90. Sedangkan persentase ketuntasan yang diperoleh pada setiap siklus adalah siklus I persentase ketuntasan klasikal adalah 54,16%, pada siklus II adalah 75% dan siklus IIIadalah 85,41%. Model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Amri, Sofan & Khoiri, Lif, 2010. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Arikunto, Suharsimi, dkk, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Arini, dkk, 2009. *Kajian Ilmu Pengetahuan Sosial*. Salatiga: Widya Sari Press Salatiga.

Aqib, Zainal, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas.* Bandung: Yrama Widya.

Dimyati & Mudjiono, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Isjoni, 2009. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

Iskandarwassid & Dadang Sunendar, 2010. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyarsih, 2010. *Peningkatan Prestasi Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Make A Match Pada Siswa Kelas IV SD N Harjowinangun 01 Tersono Batang*. Semarang: UNNES.

Petrus T, Silvester, 2010. *Kajian IPS SD*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional.

Rosdijati, Nani, dkk, 2010. *Panduan PAKEM IPS SD*. Erlangga.